

PENCIPTAAN PENDENGARAN LEBIH DULU DIBANDING PENGLIHATAN DALAM PANDANGAN ISLAM DAN AL-QUR'AN

Amalia Nugraeni

Universitas Lambung Mangkurat

[Email: amalianugraeni36@gmail.com](mailto:amalianugraeni36@gmail.com)

Hilda Wahyu Novitania

Universitas Lambung Mangkurat

[Email: hildawahyu59@gmail.com](mailto:hildawahyu59@gmail.com)

Laila Munada

Universitas Lambung Mangkurat

[Email: lailamunada2004@gmail.com](mailto:lailamunada2004@gmail.com)

Korespondensi: amalianugraeni36@gmail.com

Abstract. *Al-sami'u (hearing) was the first sense to have great potential and influence in gaining knowledge. It is also special because of the mention of al-sami 'u's words ahead of those of al-basaru (vision) and is mentioned in the qur 'an 33 times in the hand. The sense of hearing is also the earliest of all other senses created. This is not mere chance but has a unique lesson to be learned, hearing is greater than sight, hearing has functioned in the womb, and hearing never breaks. Knowing specialities, it is hoped that we will grow in gratitude to god. For the gift of our sense of hearing and vision given.*

Keywords: *sense, al-sami 'u, al-basaru, the qur 'an*

Abstrak. *Al-sami'u (pendengaran) adalah indra pertama yang memiliki potensi dan pengaruh besar dalam memperoleh pengetahuan. Indra ini juga istimewa ditunjukkan dari penyebutan kata-kata al-sami'u lebih dahulu daripada kata al-basaru (penglihatan) dan disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 33 kali secara bergandengan. Indra pendengaran juga yang termasuk indra yang diciptakan paling awal dibanding lainnya. Hal ini bukanlah kebetulan belaka tetapi memiliki hikmah tersendiri di antaranya, pendengaran lebih utama dari penglihatan, pendengaran sudah berfungsi sejak dalam kandungan, dan pendengaran tidak pernah istirahat. Dengan mengetahui keistimewaannya, maka*

diharapkan akan tumbuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas anugerah indra pendengaran dan penglihatan yang telah diberikan.

Kata kunci : *Indra, Al-sami'u, Al-basaru, Keistimewaan, Al-Qur'an*

LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki akal pikiran. Arti akal sebenarnya bukanlah otak tetapi daya berpikir yang ada dalam jiwa manusia. Dalam Islam, akal merupakan hubungan antara pikiran, perasaan, dan kemauan. Selain akal manusia diciptakan dengan memiliki pancaindra. Pancaindra manusia, sebagaimana yang kita ketahui meliputi lima indra (*al-Hawas al-khams*), yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Untuk masing-masing indra terdapat sel-sel indra khusus yang bertanggungjawab untuk mengantarkan pengaruh yang datang dari luar tubuh ke pusat syarat yang terdapat di otak melalui sel-sel perantara, sehingga pengaruh yang datang itu bisa cepat direspons. Ada indra manusia yang Allah Swt. ciptakan pertama, yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Indra penglihatan manusia berupa mata. Penglihatan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mendapatkan informasi mengenai lingkungannya melalui penglihatan (I.S Budiarti,2023).Adapun indra pendengaran pada manusia yaitu telinga. Telinga merupakan alat untuk menerima getaran yang berasal dari benda yang bergetar, dan memberikan kesan suara pada kita. Getarannya dapat berasal dari udara dan dapat pula berasal dari benda padat atau benda cair. Anatomi telinga terdiri dari tiga bagian, yaitu telinga bagian luar, telinga bagian tengah, dan telinga bagian dalam (Iswari & Nurhastuti, 2018).Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa pendengaran dan penglihatan adalah indra yang pertama kali diciptakan oleh Allah Swt.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kehidupan ini, sudah ditemukan banyak temuan luar biasa yang ditemukan oleh para ahli, para ilmuwan, dan orang-orang yang cerdas. .Sebelum itu, banyak yang belum menyadari bahwa suatu ilmu yang diperoleh dari para ahli, para sastrawan, dan pakar-pakar ilmu yang menciptakan suatu ide baru hanya sebatas pengetahuan saja. Sesungguhnya segala apapun pengetahuan yang dimiliki seseorang, semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis (Alim, 2014). Termasuk dalam tubuh manusia yang

Allah Swt. ciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya dilengkapi dengan organ-organ didalamnya. Salah satu yang istimewa adalah indra pendengaran dan penglihatan manusia sebagai salah satu indra penting yang ada dalam tubuh manusia. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara sedangkan penglihatan adalah kemampuan untuk dapat mengenali cahaya kemudian menafsirkannya setelah diteruskan ke otak dan diterjemahkan, dengan begitu kita bisa tahu apa yang kita lihat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian kepustakaan (*Library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan, baik berupa buku, media massa, jurnal serta karya tulis dalam bentuk lain yang relevan dan terkait dengan tema pembahasan mengenai penciptaan pendengaran lebih dulu dibanding penglihatan dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yakni mendeskripsikan kemudian menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Penciptaan Indra Manusia

Pada dasarnya manusia dilahirkan bersifat suci, tidak mengetahui apa-apa. Dengan kata lain, manusia belum bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nahl/16 ayat 78 yang berbunyi :

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS. An-Nahl [16]: 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan sedikit pun (*laa ta'lamuna syaian*). Kemudian Allah memberikan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati kepada manusia sebagai bekal dan potensi untuk dapat dipelajari sehingga memperoleh pengetahuan. Tidak hanya itu, dalam Q.S Al-Isra/17 ayat 36 Allah Swt. berfirman :

Artinya :“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena sesungguhnya pendengaran dan penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya“ (QS. Al-Isrā’ [17]: 36)

Dari ayat-ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah Swt. menganugerahkan manusia alat-alat untuk mendengar (*al-sama'*), alat untuk melihat (*al-basar*), alat untuk merasakan (*al-zauq*), dan indra lainnya untuk menyadari, mengetahui, dan memahami sesuatu.

Terdapat juga kemukjizatan Al-Qur'an dalam penggunaan kata *sama'* dan *basar* berdasarkan ayat-ayat di atas yaitu :

1. Kata *sama'* dan *basar* berada dalam satu ayat dan kata *sama'* lebih sering disebutkan terlebih dahulu
2. Kata *sama'* disebutkan dalam bentuk tunggal, sedangkan *basar* jamak¹
3. Indra pendengaran diciptakan lebih dahulu dibandingkan indra penglihatan dalam tafsiran ayat Al-Qur'an.
4. Indra pendengaran (*sama'*) merupakan indra yang pertama kali aktif dalam organ tubuh. Itulah kenapa bayi baru lahir diazankan atau ketika di dalam perut sudah bisa mendengarkan rangsangan.
5. Indra pendengaran adalah indra yang terakhir kali aktif sehingga dalam Islam mengajarkan ketika sakaratul maut di *talqin*².
6. Indra pendengaran akan tetap aktif meskipun tidur (kecuali dalam kisah *Ashab al-Kahfi* di dalam surat Al-Kahfi ayat 26).
7. Ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata *sama'* dan *basar* ketika mempertanyakan tentang pertanggungjawaban, peringatan untuk orang kafir, munafik, dan fasik.

1

¹ Kaidah mufrad (tunggal) dan jamak dalam al-Qur'an juga mempengaruhi pemaknaan. Ada Filosofi makna tersendiri ketika suatu kata dalam al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk plural atau Singular. Lihat Syamsul Hadi, Kamus Jamak Taksir (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. Vii.

² mendiktekan bacaan Al-Qur'an

Pendengaran Diciptakan Lebih Dahulu

Dapat dilihat dari ayat-ayat diatas, Allah Swt. selalu menyebutkan kata pendengaran terlebih dahulu dibanding penglihatan. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menyebutkan, didahulukannya indra pendengaran sebelum indra penglihatan merupakan urutan yang sangat tepat karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indra pendengaran lebih dahulu berfungsi jika dibandingkan dengan indra penglihatan.

Pendengaran sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Melihat dari beberapa ayat di dalam Al-Quran yang telah disebutkan, diantara pendengaran, penglihatan, atau hati Allah SWT selalu mendahulukan kata *sama'* yaitu pendengaran. Mengacu kepada al-Qur'an, pendengaran diistilahkan dengan kata *al-sami'u*. Dalam berbagai bentuk, kata ini diulang sebanyak 185 kali. Dan kata *al-sam'u* pula selalu lebih dahulu disebutkan (al-Qur'an) secara bergandengan sebanyak 33 kali. Ini menandakan bahwa indra pendengaran merupakan indra yang istimewa karena disebutkan yang pertama dibanding indra lainnya.

Terdapat alasan lain dalam mendahulukan pendengaran terhadap penglihatan. Allah Swt. menyebut pendengaran itu secara *mufrad* sementara itu penglihatan secara lafaz jamak yang juga menjadi rahasia-rahasia mukjizat *kalam* Allah Swt. Hal ini disebabkan manusia tidak bisa memilih setiap rangsangan suara yang masuk ke gendang telinga untuk didengar. Namun bagi penglihatan (mata), kita bisa memilih untuk melihat atau tidak, karena kelopak mata bisa menutup atau membuka.

Tidak hanya itu, indra pendengaran lebih dahulu terbentuk sejak manusia masih dalam kandungan ibu, saat menginjak usia 2 bulan kemudian pada usia 6 bulan indra pendengaran janin barulah terbentuk secara sempurna (Syahruli, 2006). Itulah kenapa biasanya ibu yang sedang mengandung, dianjurkan untuk lebih sering berbicara dan berkomunikasi dengan bayinya meskipun masih dalam kandungan.

Imam Ala'uddin Ali ibnu Muhammad ibnu Ibrahim al Baghdadiy dalam tafsirnya menjelaskan bahwa indra pendengaran itu dibekalkan kepada manusia agar manusia dapat mendengarkan nasehat-nasehat Allah Swt. yang ada di dalam Al-Qur'an. Sedangkan indra penglihatan diciptakan untuk manusia agar manusia dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt. di dunia ini.

Mensyukuri Anugerah Pendengaran dan Penglihatan

Begitu istimewanya anugerah pendengaran dan penglihatan ini, sampai Allah Swt menyerukan kepada manusia untuk mensyukuri anugerah tersebut. Cara kita mensyukurinya tentunya dengan memanfaatkan keduanya semaksimal mungkin. Sungguh sia-sia ketika potensi ini tidak digunakan dengan baik. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-An'am ayat 46 yang berbunyi

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَى قُلُوبِكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرِ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ

Artinya :“Katakanlah (Muhammad), ‘terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu?’ perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang (kepada mereka) tanda-tanda kekuasaan (kami), tetapi mereka tetap berpaling”(QS. Al-An’am:46)

Seruan ini menandakan betapa besarnya anugerah telinga dan mata sehingga tidak ada yang memiliki kekuasaan mengembalikannya ketika anugerah itu dicabut kecuali atas kekuasaan Allah Swt. tapi sayangnya banyak manusia tidak menyadarinya, bahkan mengingkarinya. Itulah alasannya kenapa setelah diciptakannya pendengaran dan penglihatan, manusia diseru untuk bersyukur atas kemampuan yang telah Allah anugerahkan pada dirinya. Allah Swt berfirman,

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Katakanlah,’Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”(QS.Al-Mulk:23)

Selain fungsi utama yaitu untuk mendengar dan melihat, Al-Qur'an juga mengisyaratkan dan menerangkan fungsi pendengaran dan penglihatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dan juga merupakan sebuah alat untuk memahami ayat-ayat Allah Swt. dan dari sanalah manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan.

Ayat diatas dapat menjadi renungan bersama untuk selalu mensyukuri potensi yang telah diberikan dan dititipkan Allah Swt. pada diri kita sebagai manusia.

Kesimpulan

Dengan mengetahui keistimewaan indra pendengaran dan penglihatan,seharusnya kita menggunakan kemampuan mendengar dan melihat ini pada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan.Gunakan indra pendengaran yang luar biasa ini untuk mendengar suara yang baik untuk didengarkan dan juga mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.Adapun mata digunakan untuk melihat kebesaran Allah Swt.alam dan lingkungan yang Allah Swt. ciptakan.Bukan untuk mendengar dan melihat hal-hal yang buruk dan mengandung maksiat. Jadikan anugrah yang Allah Swt. berikan kepada kita sebagai potensi ini pada aktifitas yang baik merupakan suatu bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt atas anugerah yang telah diberikan-Nya. Wallahu A'lam

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

Abror, I. (2004). *“al-jami’ Li Ahkam Al-Qur’an wa Al-Mubayyin Lima Tadammanah min al-Sunnah wa Ay al-Furqon Karya al-Qurtubi”*. Dalam A.Rofiq (ed), Studi Kitab Tafsir. Yogyakarta: Teras.

Afrida, A. (2018). *Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an*. Al-Qithsu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum Islam, 16(2), 54-59.

Alam, L. (2017). *Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.

Al-Din, I., M,A,F. (1990). *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Musytahir bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatihah al-Ghaib*. Juz 19. Beirut: Dar Fikr, h. 39.

Al- Maraghiy, & Mustofa, A. (1974). *Tafsir al-Maraghiy*. juz VIII. Beirut: Dar al-Fikr.

Al- Zamakhsyariy. (1995). *al-Kasysyaf*. Juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Armai, A. (2022). *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Budiarti, I. S. (2023). *Indra Penglihatan; Mata*. Bumi Aksara.

Bakar, A. & Zubair, A.,C. (1990). *Metodologi Penelitian Filsafah*. Yogyakarta: Kanisius.

Cahyadi, & Arofah, R. (2015). *Telaah Hakikat Manusia dan Relasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam*. Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam.

Falah, M.,Z.N. (2023). *Rahasia Makna Pendengaran dalam Al-Qur’an*.
<https://tanwir.id/rahasia-makna-pendengaran-dalam-al-quran/>. Diakses 09 Oktober 2023.

Harfin. (2020). *Pendengaran dan Penglihatan dalam Al-Qur’an*.
<https://tafsiralquran.id/pendengaran-penglihatan-dalam-alquran-petunjuk-tentang-keduanya/>. Diakses 09 Oktober 2023.

Iswari, M & Nurhastuti. (2018). *Anatomi Fisiologi dan Genetika*. Padang.

Maharani, E., & Damanyanti, I. (2021). *Pendengaran Jadi yang Pertama Difungsikan Allah*. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qpbgu4335/pendengaran-jadi-yang-pertama-difungsikan-allah>. Diakses 09 Oktober 2023.

Maksum, A. M. (2017). *Biologi dalm Al-Qur’an Persepektif Sains*. Diya Al-Afkar Vol. 5, No. 2.

Rahimi, R. (2021). *Konsep Media Pembelajaran dalm Perspektif Al-Qur’an*. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), Hal. 87-101.

Salfiana, E. (2018). *Metodologi Fungsionalisasi Al-Sam'u dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Sintesa Vol. 18. No 1.

Sulaiman, M. & Ibnu, S. (2017). "*Manusia Sebagai Mkhluq Pedagogik: Pandangan Islam dan Barat*." Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Syafei, I. (2013). *Hakikat Manusia Menurut Islam*. *Psymphathic.*: Jurnal Ilmiah Psikologi. 6(1), 743-755.

Syahruli. (2006). *Biologi*. Surabaya: Lentera Ilmu, h. 8.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.